

## PENGARUH KEBUDAYAAN JAMBI TERHADAP GAMOLAN LAMPUNG

Hasyimkan<sup>1</sup>, Erizal Barnawi<sup>2</sup>, Bian Pamungkas<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Musik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
Email: [hasyimkan@gmail.com](mailto:hasyimkan@gmail.com)

### ABSTRAK

*Gamolan* adalah instrumen musik tradisional Lampung, *Gamolan* berasal dari Sekala Brak Lampung Barat yang mendapat pengaruh dari berbagai budaya dunia antara lain dari kebudayaan Jambi terutama dari *gong buluh* dan *gambang*. Penelitian ini menjawab permasalahan bagaimana pengaruh kebudayaan Jambi terhadap gamolan Lampung. Tujuannya agar terjawab sejarah gamolan yang mendapat pengaruh budaya dunia yang target kali ini pengaruh budaya Jambi. Metode yang dipergunakan analisis deskriptif kualitatif dengan hasil yang diharapkan dapat dibuatkan buku, ajukan ke jurnal dan mendapatkan hak cipta.

Kata-kata kunci: *Gamolan, Jambi, Lampung.*

### ABSTRACT

*Gamolan is a traditional Lampung musical instrument, Gamolan comes from Sekala Brak, West Lampung which is influenced by various world cultures, including Jambi culture, especially from gong reeds and xylophone. This study answers the problem of how the influence of Jambi culture on Gamolan Lampung. The goal is to answer the history of gamolan which is influenced by world culture, this time the target is the influence of Jambi culture. The method used is descriptive qualitative analysis with the expected results that books can be made, submitted to journals and get copyright.*

Keywords : *Gamolan, Jambi, Lampung*

### PENDAHULUAN

Gamolan adalah alat musik tradisional Lampung yang terbuat hampir semua bahan bakunya dari bambu. kecuali tali untuk mengikatkan lempengan bilah bambu ke baluk, dulu awalnya terbuat dari rotan, pada saat ini terbuat dari nilon. Instrumen gamolan ini hanya satu buah, bukan satu sekelompok instrumen atau satu kelompok ensambel yang terdiri dari beberapa instrumen. Pada dalam perkembangan berikutnya ditambah

dengan instrumen musik yang lain sebagai musik pengiring.

Gamolan Lampung diperkirakan banyak mendapat pengaruh dari berbagai macam kebudayaan dunia. Hal ini diketahui dari asal-usul masyarakat Lampung sangat beragam yang terdapat di warahan atau syair dalam buku-buku kuno masyarakat Lampung dimana letak geografis daerah Lampung menjadi perlintasan berbagai budaya antar etnis di dunia dan Indonesia. Berbagai kegiatan bangsa-bangsa lain

dengan latar belakang budaya, agama dan peradaban masing-masing juga mempengaruhi daerah ini.

Melalui silaturahmi dan kehadiran bangsa lain beserta segala bentuk hasil kebudayaannya, terjadilah budaya baru yang ada di Lampung yaitu budaya akulturasi. Silaturahmi tersebut terjadi antara suku asli Lampung dengan suku daerah lain. Silaturahmi dan pola saling mempengaruhi ini telah berjalan ribuan tahun, sehingga hampir semua bentuk budaya menorehkan warnanya didaerah ini.

Salah satu peradaban yang memberikan pengaruhnya terhadap budaya Lampung adalah peradaban asal Jambi. Bukti nyata yang menunjukkan pengaruh tersebut ialah riwayat *Radin Jambat* yang terdapat pada syair-syair tradisional Lampung. Syair tersebut menceritakan bahwa Radin Jambat merupakan orang Jambi dan juga tertulis nama Gamolan yang merupakan alat musik tradisi asal Lampung.

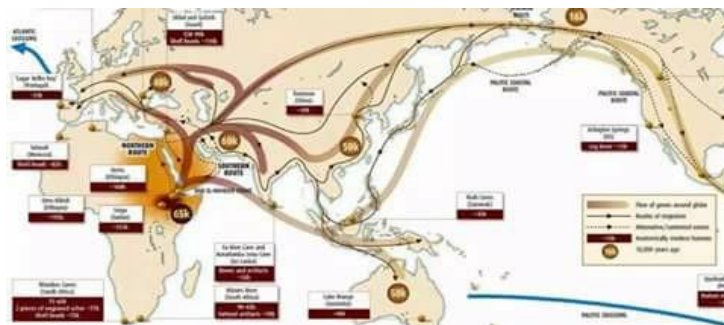
Jambi merupakan salah satu daerah di Sumatera Bagian Selatan yang paling banyak mempengaruhi daerah Lampung. Jambi yang merupakan daerah perlintasan penduduk dari utara menuju selatan (Lampung). Jadi, dapat dimengerti apabila terdapat kemiripan bahkan kesamaan antara budaya (termasuk di dalamnya musik) Jambi dan Lampung.

### Perlintasan Masyarakat Jambi – Lampung

Lintasan dan persentuhan budaya Lampung antara lain terdiri dari: (1) Afrika, Arab India, China, Inggris, Portugis, Belanda; dan (2) Sumatera termasuk Jambi, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Maluku dan papua. Jambi merupakan salah satu daerah di Sumatera Bagian Selatan yang paling banyak mempengaruhi daerah Lampung.

Melihat dari peta persebaran penduduk Indonesia dari Utara-Selatan dan Barat-Timur bahwa Lampung terdapat di Sumatera paling selatan, sementara Jambi adalah perlintasan penduduk dari utara menuju selatan. Jadi, dapat dimengerti apabila terdapat kemiripan bahkan kesamaan antara budaya (termasuk di dalamnya musik) Jambi dan Lampung.

Provinsi Jambi secara geografis terletak antara 0,45° Lintang Utara, 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10°-104,55° Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Sumatera Selatan, keselatan lagi dari Sumatera Selatan adalah Provinsi Lampung.



Peta persebaran penduduk Nusantara (Lampung) yang diperkirakan awalnya berasal dari Afrika dan seterusnya

(Peta: Eijkman Institute, 2017)

Masyarakat Jambi merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari masyarakat asli Jambi, yakni Suku Melayu dan keturunan atau rumpun Minang yang menjadi mayoritas (Kerinci, Tanjung Tebo, Kuamang, Sarolangun dan Suku Asli Anak Dalam, dan perantau dari Sumatera Barat) di Provinsi Jambi. Sebagai contoh, Suku Kerinci di daerah Kerinci dan sekitarnya hidup dengan berbahasa dan berbudaya mirip suku Minang. Sejarah dan budaya merupakan bagian dari varian rumpun Minangkabau. Juga ada suku-suku asli pedalaman yang masih primitif yakni Suku Kubu dan Suku Anak Dalam. Adat dan budaya mereka dekat dengan budaya Minang.

#### **Zaman Kerajaan Jambi**

Jambi merupakan wilayah yang terkenal dalam literatur kuno. Nama negeri ini sering disebut dalam prasasti-prasasti dan juga berita-berita Tiongkok. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa, orang Cina telah lama memiliki hubungan dengan Jambi, yang mereka sebut dengan nama Chan-pei.

Diperkirakan, telah berdiri tiga kerajaan Melayu Kuno di Jambi, yaitu Koying (abad ke-3 M), Tupo (abad ke-3 M) dan Kantoli (abad ke-5). Seiring perkembangan sejarah, kerajaan-kerajaan ini lenyap tanpa banyak meninggalkan jejak sejarah. Kerajaan Kantoli atau kenali juga terdapat di Lampung.

#### **Radin Jambat di Tanjung Jambi**

Ratu Tanjung Jambi raja negeri ini adalah Putra Diwa Sebiji. Bergelar Diwa Sebiji Nyata adalah seorang empu sakti bijak bestari menetap di Pertapaan Arob Reban, tempat raja-raja, putra-putra raja dan pendekar-pendekar dari berbagai negeri berguru ilmu kesaktian, Tarekat dan Kenegaraan. Putra tertua Raja, umpu (cucu) Diwa Sebiji Nyata seorang pemuda bernama Radin Jambat, Sosoknya gagah tampan berwibawa namun bijak, seorang pemuda yang telah menuntaskan perguruannya, menguasai tarekat hingga tingkat sembilan, seorang maestro sufi namun layaknya seorang pemuda yang masih tertarik berpetualang.

#### **Syair Radin Jambat dan Gamolan**

Syair	Artinya
Radin Jambat kuasa Anak sang Ratu Jambi Waktu di Jaman Paija Makkung tahun masehi	Radin Jambat memerintah Anak Ratu Jambi Waktu jaman dulu Sebelum tahun masehi
Bijing pak selimbangan Pusiban pitu tanjak Ditunggu tetabuhan Gamolan suai randak	Bijing empat berhadapan Ruang tamu tujuh tingkat Selalu ada tetabuhan Gamolan Sembilan susunan

Syair dalam Buku Warahan Radin Jambat halaman 31 dan 4 yang menerangkan bahwa Radin Jambat berasal dari Jambi dan juga menerangkan tentang adanya gamolan (Hilman Hadikusuma, 1995)

Radin Jambat Hangkirat *Diwa jak padang mak asa*, seorang yang telah mencapai puncak pemahamannya tak lagi dapat digambarkan dengan kata. Akhirnya Radin Jambat diam membisu tidak lagi mengusulkan siapa-siapa hatinya berkata kakeknyanya ini tidak sungguh-sungguh ingin membantunya. Melihat Radin Jambat membisu berkatalah sang kakek. “Jangan bersedih umpuku besok siang berperahulah kalian bertiga keluar dari Tanjung Jambi ikuti arus sungai menuju muara, berlayarlah ke Barat temui muara sungai dan teruslah ke hulu, temuilah seorang gadis. Di rumah gadis itu ada mahligai besar, tempat gadis itu di Kota Besi. Kota indah yang banyak pohon pinang berjajar tumbuh di tepi sungai. Gadis itu bernama Puteri Betik Hati kaya raya namun pemurah”. Radin Jambat tidak langsung mengiyakan apa kata kakeknya namun bertanya. “Apa gadis itu bukan gadis celaka sebab kita belum pernah bertemu.” “Jangan khawatir umpuku gadis ini gadis yang pantas untukmu, Ia bertuah, tuahnya seperti tuahku, kau akan kuat bersamanya”.

Gadis putri betik hati yang berasal dari Kota Besi dalam cerita tersebut ada di Provinsi Lampung.

### **Perkembangan Musik Nusantara**

Sejarah dan perkembangan musik di Nusantara dapat dijejaki antara lain melalui data-data artefaktual dan arkeologis peninggalan zaman sebelum dan setelah kerajaan. Di bumi Melayu (Jambi) misalnya, ditemukan sejenis alat musik petik (mirip gitar/mandolin tetapi dengan jumlah tali lebih sedikit). Masih di Jambi, tepatnya di Candi Muaro Jambi juga ditemukan alat musik pukul berupa *gambang*. Lalu, di Lampung ditemukan alat musik terbuat dari bambu yang oleh masyarakat Lampung disebut *gamolan*. Selain itu, di semua wilayah/daerah di Nusantara, bahkan di Thailand, Srilangka, Semenanjung Malaya, Kalimantan,

Jawa, Sumatra, Filipina, Sulawesi, dan sebagainya terdapat tradisi bersenandung/berlagu atau bermusik, yang secara umum memiliki karakteristik laras nada yang hampir sama, yaitu pentatonis. Boleh jadi, laras musik itu dipengaruhi oleh laras musik dari Cina.

*Gamolan* merupakan jenis instrumen musik tradisional Lampung yang hampir semua bahan bakunya terbuat dari bambu. Sedangkan tangga nada yang digunakan pada *gamolan* serupa dengan laras pentatonik di banyak daerah, termasuk di Sumbagsel seperti Jambi, guritan di Besemah, jelihihan di Ogan Ilir, dan sebagainya. Laras musik pentatonik ini sangat berpengaruh pada pemberian irama/ritme saat bersastra tutur, seperti Jambi, guritan (di Besemah), jelihihan (di Ogan Ilir), dan sebagainya. Sebagaimana di Jawa dan Bali, pentatonik di Sumbagsel juga memiliki suatu pakem (standar baku yang tidak boleh diubah dan jika diubah cenderung dianggap sudah bukan lagi pentatonik).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis tersebut digunakan untuk mengurai dan menjelaskan pengaruh kebudayaan Jambi terhadap *gamolan Lampung*. Data-data yang terkumpul berupa kata kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2013:11).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – September 2020. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di Bandar Lampung dan Jambi: Universitas Jambi dan Pemda Jambi serta museum Jambi.

### **Interview/Wawancara**

Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Jambi, Bandar Lampung, juga masyarakat Lampung asal Jambi.

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat Lampung, Jambi, dan masyarakat Jambi yang telah tinggal di Lampung.

### **Dokumen tertulis/literatur**

Buku-buku dan literatur tentang sejarah, musik, budaya Jambi dan Lampung, dan lain-lain.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain:

#### **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan pengumpulan data penelitian yang relevan dengan penelitian. Proses reduksi ini dilakukan agar pembahasan penelitian terfokuskan dari data-data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

#### **Penyajian Data**

Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap seleksi data penelitian karena data penelitian tidak dapat digunakan seluruhnya. Untuk itu, maka perlu disusun data secara sistematis.

#### **Penarikan Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari data yang telah disusun secara sistematis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat penelitian lapangan, Alhamdulillah dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Walaupun ada beberapa kendala pada saat penelitian lapangan ini, antara lain bahwa:

1. Alat musik *gambang* ini adalah tergolong baru akan dikembangkan sehingga *gambang* ini sulit untuk mencari tempat pertunjukan *gambang*

2. Belum adanya penelitian ilmiah tentang adanya alat musik *gambang*.
3. Belum diajarkan ke sekolah-sekolah

Namun demikian kami dapat mengunjungi beberapa pemain *gambang* dan wawancara dengan pelatih dan pemain.

#### **Kebudayaan Jambi dan Lampung**

Kebudayaan Jambi sangat banyak kesamaan di Lampung, seperti yang dituturkan dalam kisah Radin Jambat bahwa Radin Jambat adalah anak Ratu Jambi. Bahkan di Jambi istilah Jambat juga terdapat nama sungai yaitu sungai Jambat yang terdapat di desa yang berada di kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Sementara istilah Jabung sendiri yang terdapat di Jambi juga terdapat di Lampung dimana istilah Jabung ini terdapat di daerah Jabung Lampung Timur.

Disamping itu, di daerah muaro Jambi terdapat alat musik *gamban*, juga *Gong Buluh* di daerah Kerinci Jambi. Alat musik *gambang* dan *gong buluh* juga terdapat di banyak tempat tapi ini adalah prototipe gamolan yang ada di Lampung.

#### **Gong Buluh**

*Gong Buluh* adalah alat musik khas dari Kerinci Provinsi Jambi yang sudah ada sebelum penyebaran agama Islam. Bahkan *Gong Buluh* diyakini sebagai alat musik yang sudah ada sebelum alat musik perkusi lainnya. Namun keberadaan alat musik *Gong Buluh* ini sempat hilang. alat musik *Gong Buluh* ini terbuat dari buluh atau bambu pilihan. Alat musik *Gong Buluh* memiliki bentuk memanjang seperti bilah bambu. Untuk memainkan *Gong Buluh* ini tidak diperlukan alat tambahan *Gong Buluh* dapat dimainkan dengan mengetuk-ngetukkan tangan ke bilah bambu *Gong Buluh*. Ketika tangan mengetuk *Gong Buluh*, maka nantinya akan ada suara seperti

perpaduan gong dan kendang yang terdengar.

Gong Buluh biasanya dipentaskan pada berbagai upacara adat.

Misalnya seperti penurunan benda pusaka, maupun penobatan para pemangku adat. (Tyas Wening. 2020)



Gambar 2: Gong Buluh alat musik dari Kerinci  
Sumber: Foto dari Internet, 2020

### Gambang

*Gambang* adalah alat musik yang berlempeng yang dimainkan dalam dengan cara dipukul yang terbuat dari kayu. Menurut cerita nenek moyang yang mengatakan kayu yang disusun melintang dikatakan *Gambang* dan penamaan tersebut hingga kini masih digunakan oleh masyarakat setempat. (Misran, 2020).

Secara organologis alat musik *Gambang* mirip dengan alat musik *Lyra*. Alat Musik *Gambang* terdiri dari 11 bilah kayu yang disusun sejajar ke arah depan diletakkan di antara kedua kaki dalam posisi duduk menjulurkan kaki ke arah depan. *Gambang* termasuk ke dalam klasifikasi Idiophone yang dimainkan dengan cara dipukul dengan bambu yang pada bagian tempat memukul diletakkan buah pinang, hal ini agar kayu yang dipukul mengeluarkan bunyi yang nyaring.

Bunyi *gambang* tergantung kayu yang digunakan, yakni kayu *marelang* dan *mahang*. Dari dua jenis kayu tersebut, kayu yang bagus yaitu kayu *marelang*, selain tahan lama kayu *marelang* juga mengeluarkan suara yang lebih nyaring dari kayu *mahang*. Penggunaan dua jenis kayu ini juga disebabkan sulitnya mencari bahan kayu hingga *Gambang* dibuat dari dua jenis kayu. Sulitnya mencari bahan kayu juga mengakibatkan Misnah memiliki ketakutan kehilangan setiap bilahnya, hal ini mendorong Misnah untuk meletakkan bilah *Gambang* di atas kotak kayu yang menyerupai perahu. Bilah-bilah *Gambang* dipakukan di atas kayu dan tetap melintang ke arah depan. Selain itu kotak kayu juga difungsikan sebagai amplifikasi suara (pengeras suara) agar bunyi yang dikeluarkan menjadi keras.



Gambar 1: Masyarakat Danau Lamo Sedang bermain Gambang Jambi

Setiap bilahan *Gambang* memiliki interval nada yang berbeda-beda dengan jarak sesuai keinginan si pembuat *Gambang*. Secara sekilas tangga nada yang digunakan dalam setiap bilah *Gambang* mendekati notasi konvensional. Tidak ada teknologi khusus dalam steam nada setiap bilah *Gambang*, melainkan steam nada dari setiap bilah *gambang* di ukur dari melodi lagu yang dinyanyikan. Misnah mengatakan setiap penyanyi musik *Gambang* harus bisa membuat *Gambang*, jadi setiap penyanyi memiliki alat musik *Gambang* yang nadanya sesuai dengan ukurannya sendiri. Untuk steam nada setiap bilahnya dengan cara memotong bagian ujung dari bilah *Gambang*. Tinggi rendahnya nada terlihat dari ukuran panjang setiap bilah, makin panjang berarti memiliki nada rendah sedangkan makin pendek memiliki nada yang tinggi.

*Gambang* mengalami perkembangan dengan menambahkan beberapa alat musik yang masing-masing memiliki peran dalam sajiannya. Adapun alat musik tambahan tersebut

adalah; 3 buah gambang yang masing-masing terdiri dari 1 buah Gambang sebagai pembawa melodi dan 2 buah Gambang lagi sebagai pemberi harmonisasi irama melodi yang dimainkan oleh Gambang 1, gong, gendang panjang dan 3 orang penyanyi yang saling bergantian membawakan lagu melayu jawab pantun. Lagu-lagu yang dimainkan umumnya tidak memiliki judul tetapi memiliki nama lagu. Nama lagu biasanya diambil dari kalimat awalan lagu. Sebagai contoh lagu Anak Ayam, Cuma-cuma, Batanghari, dan Ikan Hiu. (wardibudaya, 2017)

Di Desa Danau Lamo, ada Komunitas Mahligai Budaya yang melestarikan *gambang*. Tak jauh beda dengan *gambang* yang ada di Belitung. Alat musik *gambang* terbuat dari bahan kayu "kata Maskur, pengurus Komunitas Mahligai Budaya.

Ia mengaku gambang ini sudah ada turun temurun di Danau Lamo. *Gambang* dimainkan ibu-ibu dan ada penyanyi atau tukang lagunya. Lagu yang dibawakan bisa ada bahasa pantun, sindiran atau ratapan. "Kami berharap

agar seni tradisi ini tak punah. Ini khas kampung kami,”ujarnya.

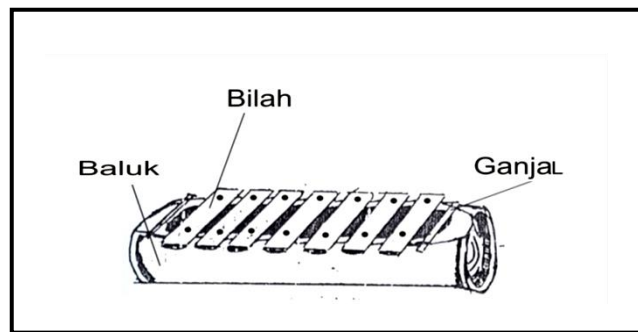
Menariknya mereka memiliki tempat latihan di dalam hutan dekat kawasan Percandian Mahligai. Ada balai-balai yang terbuat dari kayu dibuat untuk tempat latihan dan untuk sekretariat. Lokasinya asri di tengah hutan. Di dalam kawasan itu ditumbuhi berbagai pohon, seperti duku, nangka, karet, pisang, durian dan buah-buahan lain.

*Gambang* berfungsi sebagai musik hiburan yang ditampilkan pada saat acara perhelatan adat, seperti; hiburan pada acara perkawinan dan khitanan yang ditampilkan untuk menyambut tamu yang

datang. *Gambang* juga disajikan untuk menghibur masyarakat pada malam harinya sebelum esoknya pergi beselang padi. (Dedi arman, 2017)

### **Gamolan**

*Gamolan* adalah instrumen musik yang hampir semua bahan bakunya terbuat dari bambu, kecuali tali untuk mengikatkan bilah bambu ke *lambakan*, pada awalnya terbuat dari rotan, namun saat ini terbuat dari nilon. Instrumen ini hanya satu buah, bukan sekelompok instrumen atau kelompok ensambel yang terdiri dari beberapa instrumen. Namun dalam perkembangan berikutnya ditambah dengan instrumen musik yang lain sebagai musik pengiring.



Gambar 1. Sketsa *gamolan* berbilah 7 tanpa nada 4 (dokumentasi oleh Hasyimkan, 2010)

Delapan lempengan bambunya secara kasar memiliki kisaran nada lebih dari satu oktaf. Lempengan-lempengan bambu tersebut diikat secara bersambungan dengan tali rotan yang disusupkan melalui sebuah lubang yang ada di setiap lempengan dan disimpul di bagian teratas lempeng. Penyangga yang tergantung bebas di atas wadah kayu memberikan resonansi ketika lempeng bambunya dipukul oleh sepasang tongkat kayu. Dua orang pemain duduk di belakang alat musik ini, salah satu dari mereka (pemimpin) memainkan pola-pola melodis pada enam lempeng dan orang satunya (*gelitak*) mengikutinya pada dua lempeng sisanya. Lempeng-lempeng

pada *gamolan* di stem dengan cara menyerut punggung bambu agar berbentuk cekung. (Margaret J Kartomi, 1985, 31.)

Dari hasil penelitian lapangan ke Jambi, ditemukan beberapa kebudayaan yang sama antara Jambi dan Lampung, antara lain: adanya nama daerah yaitu Tanjung Jabung, Sungai Jambat, gambang, gong buluh dan yang lainnya yang kebudayaan tersebut terdapat juga di Lampung. Masyarakat Jabung yang ada di Lampung Timur adalah masyarakat yang datangnya dari berbagai latar belakang yaitu ada yang orang Abung yang datangnya dari Sumatera Utara (Batak Karo), kalau menurut mereka bahwa dari Sumatera



Utara ke selatan yaitu daerah Lampung yang pastinya harus melalui daerah Jambi. Disamping orang Abung ada juga orang Komerling yang diperkirakan juga bagian dari masyarakat anak dalam dimana suku Anak Dalam terdapat di Jambi yang kemudian membentuk masyarakat Komerling.

Kisah Radin Jambat menceritakan bahwa Radin Jambat adalah anak Ratu Jambi. pada kisah tersebut dinyatakan bahwa terdapat istilah gamolan yang ada di Lampung. Bahkan, istilah Jambat di Jambi untuk nama sungai yaitu sungai Jambat yang menurut cerita rakyat di sungai Jambat banyak ditemukan sisa peradaban kuno yang menggambarkan pernah suatu waktu sungai Jambat menjadi bagian dari Kerajaan Jambi. (Nopeng, 2020)

Dalam penelitian untuk mencari komunitas atau sanggar yang menaungi permainan gambang sangat ditemukan saat ini, karena sanggar tersebut baru berdiri akhir-akhir ini. Gamolan sebagai alat musik Lampung terbuat dari bambu yang bentuknya terdiri dari bambu yang dipotong yang akhirnya meenjadi kentongan yang kemudian disebut *lambakan* oleh orang Lampung, lalu *lambakan* tersebut diberi lempengan-lempengan bilah-bilah yang kemudian menjadi gamolan.

Sementara itu bagian gamolan yaitu sebuah bambu utuh yang dipotong kemudian membentuk *Lambakan* adalah juga terdapat di Kerinci Jambi yang disebut *Gong Buluh*. Selain *Gong Buluh* terdapat juga terdapat *gambang* yang merupakan alat musik yang berbilah. Diyakini kebudayaan gambang yang berbilah ini juga dulunya merupakan peradaban bambu yang kemudian peradaban tersebut terbuat dari kayu.

Dari sebuah *lambakan (gong buluh)* yang dipadukan dengan *gambang* yang merupakan bilah-bilah inilah yang jika *Gong Buluh* dan *gambang* jika digabung menjadi sebuah gamolan.

Memang dari pembentukan sebuah gamolan tidak langsung jadi dengan sendirinya. Mestilah menjadi sebuah proses yang panjang yang berlangsung ribuan tahun yang merupakan peradaban komunal yang menandakan peradaban antara Jambi dan Lampung saling berkaitan erat yang tentunya dari dulu terjadinya saling berkaitan dan terhubung satu sama lainnya.

## **KESIMPULAN**

Kebudayaan Lampung memang telah mendapat pengaruh dari kebudayaan dari daerah lain dan sebaliknya termasuk dari daerah Jambi. Pengaruh kebudayaan Jambi terhadap kebudayaan Lampung tersebut antara lain adalah bahwa memang benar gamolan mendapat pengaruh dari kebudayaan Jambi dimana selain gamolan ada juga nama daerah dan lainnya.

Di daerah Jambi terdapat banyak jenis alat muasik terbuat dari bahan bambu dan kayu, antara lain adalah: *Gong Buluh* dan *Gambang*. Namun alat musik tersebut belum dilakukan pengembangan dengan baik dari Universitas Jambi dan Pemprov Jambi. Kebudayaan Jambi sangat kaya dan beragam terutama musik yang terbuat dari bambu atau kayu antara lain *gambang* dan *gong buluh*. Saat ini alat musik tersebut belum mendapatkan perhatian yang serius baik oleh Pemprov Jambi dan Universitas Jambi, oleh sebab itu maka sebaiknya alat musik *gambang* dan *gong buluh* tersebut agar dilakukan pelestarian dan pengembangannya baik dilakukan oleh masyarakat atau melalui sekolah-sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Karim Sanusi, Horisun, 1989. "Aruhan Radin Jambat", Jakarta.
- Hasyimkan. 2011, "Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Bentuk, Fungsi dan

- Perkembangannya”. Tesis sebagai syarat untuk mencapai derajat sarjana S2 pada program studi pengkajian seni pertunjukan dan seni rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. “Laras Gamolan” *Jurnal Aksara* Vol XII, No 1, Hal 47-56, Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Sumber Daya Budaya Sebagai Modal Pembangunan Lampung Maju dan Sejahtera, Seni, Situs, Kerajaan Sekala Brak Warisan Budaya Dunia..* Bunga Rampai Pemikiran Anggota DRD Provinsi Lampung. Penerbit Aura, Bandar Lampung.
- \_\_\_\_\_, 2017, “Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Warisan Budaya Dunia”. Prosiding, Kegiatan ilmiah tingkat nasional, LPPM, Universitas Lampung.
- Hilman Hadikusuma, 1995.(penerjemah), *Warahan Radin Jambat Puisi Lampung Klasik*, Dewan Kesenian Lampung, Grafikatama Jaya.
- Kartomi, Margaret J.1985. *Musical Instruments of Indonesia*. Melbourne: Indonesian Arts Society.
- Moleong, Lexi J. 2012 *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Palgunadi, Bram.2002. *Serat Kanda Karawitan Jawi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Prier, Karl Edmund.2008.*Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- S. K, Lim.2009. *Origin of Chinese Music; Asal Usul Musik Tionghoa*. Terj. Denis L Toruan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.

#### SUMBER LAIN:

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Jambi>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kerinci](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kerinci)  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Lampung>  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Bengkulu>  
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/musik-gambang-dano-lamowarisanbudaya%20takbenda%20dari%20jambi>, 2017 (wardibudaya, Oktober 19, 2017)  
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/dari-gambang-hingga-berdah-seni-tradisi-dari-muaro-jambi/>  
<https://bobo.grid.id/read/082335109/bagaimana-cara-memainkan-gong-buluh-alat-musik-khas-sukukerinci-materi-belajar-dari-rumah-untuk-smp?page=all>